

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA KARTU HURUF UNTUK MENGATASI
KESULITAN MEMBACA HURUF ANAK PEKERJA MIGRAN INDONESIA
FASE A DI MALAYSIA**

Rina Diana¹, Iwan Kuswandi², Zainuddin³
PGSD STKIP PGRI Sumenep

1rina_kl@stkippggrisumenep.ac.id, 2iwankus@stkippggrisumenep.ac.id,
3zainuddin@stkippggrisumenep.ac.id

ABSTRACT

This study is based on the problem of difficulties in reading letters experienced by phase A Indonesian Migrant Worker children in Malaysia. This happens because of the lack of learning media that can support learning activities. With this problem, the purpose of this study is to identify the effect of letter card media in overcoming difficulties in reading letters in Phase A Indonesian Migrant Worker children in Malaysia. Immigrant children often face language barriers that affect their literacy skills, including letter recognition. Letter card media as a visual and interactive learning tool is expected to facilitate the learning process of reading letters effectively. The type of research used is quantitative research with data collection techniques using pretest and posttest, as well as observation of learning activities, teacher and student interviews, and documentation as a supporting tool and can be used as an archive as evidence of research implementation. The results showed that the use of letter card media was significantly able to improve the ability to read letters in Indonesian Migrant Worker children which can be seen from the results of data analysis tests using normality tests, homogeneity tests, and t tests. The t test results showed a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), which means the hypothesis is accepted. This media not only attracts children's interest in learning, but also helps them to understand the importance of learning.

Keywords: Children of Migrant Workers, Reading Difficulty, Word Card Media

ABSTRAK

Penelitian ini berlatang belakang permasalahan tentang kesulitan membaca huruf yang dialami anak Pekerja Migran Indonesia fase A yang berada di Malaysia. Hal tersebut terjadi karena kurangnya media pembelajaran yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran. Dengan adanya permasalahan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengidentifikasi pengaruh media kartu huruf dalam mengatasi kesulitan membaca huruf pada anak Pekerja Migran Indonesia Fase A di Malaysia. Anak-anak imigran seringkali menghadapi hambatan bahasa yang mempengaruhi kemampuan literasi mereka, termasuk pengenalan huruf. Media kartu huruf sebagai alat pembelajaran visual dan interaktif diharapkan dapat memfasilitasi proses pembelajaran membaca huruf secara efektif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan *pretest* dan *posttest*, serta observasi kegiatan pembelajaran, wawancara guru dan siswa, dan dokumentasi sebagai sarana pendukung dan dapat dijadikan arsip sebagai bukti pelaksanaan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kartu huruf secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan membaca huruf pada anak Pekerja Migran Indonesia

yang dapat dilihat dari hasil uji analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, serta uji *t*. Hasil uji *t* menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti hipotesis diterima. Media ini tidak hanya menarik minat anak-anak untuk belajar, tetapi juga membantu mereka mengenali dan mengingat bentuk serta suara huruf dengan lebih baik.

Kata Kunci: Anak Pekerja Migran, Kesulitan Membaca, Media Kartu Huruf

A. Pendahuluan

Membaca adalah salah satu cara untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, karena itu keterampilan membaca sangat penting bagi setiap anak. Membaca adalah mengucapkan kata-kata dan mengumpulkan kata-kata dari teks yang dibaca maupun dilihat. Kegiatan membaca melibatkan analisis dan pengorganisasian dari berbagai keterampilan yang kompleks, termasuk pelajaran, pemikiran, pertimbangan, perpaduan, dan pemecahan masalah yang berarti menimbulkan penjelasan informasi bagi pembaca. Membaca juga berarti kemampuan untuk melakukan aktivitas visual, melafalkan rangkaian huruf menjadi kata dan kalimat, menguasai teknik membaca, serta memahami isi bacaan dengan benar (Arwita Putri, 2023; Harianto, 2020). Membaca juga merupakan suatu proses untuk memperoleh pesan yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca melalui perantara kata-kata atau bahan tertulis serta

memahami apa arti yang terkandung di dalamnya (Tarigan, 2024).

Didalam kegiatan membaca, haruslah ada tujuan. Fungsi dari tujuan tersebut dikarenakan pembaca yang mempunyai tujuan cenderung lebih memahami apa yang dibaca dibanding dengan orang yang tidak memiliki tujuan dalam membaca. Tujuan utama didalam kegiatan membaca yaitu untuk mencari serta mendapatkan sebuah informasi yang didalamnya terdapat isi, paham akan makna bacaan serta arti. Tujuan atau intensitas membaca sangat terkait dengan ini (Parapat & Huda, 2022). Selain itu, tujuan dari membaca intinya adalah untuk memahami ide dan memahami makna yang terkandung didalam teks yang dibaca secara keseluruhan, baik dalam teks bebas, narasi, prosa, atau puisi, yang disimpulkan dalam satu karya tertulis maupun tidak (Noorman Haryadi, 2020).

Kegiatan membaca tidak tercapai dengan cepat kecuali dengan pembelajaran berkelanjutan

serta didukung oleh sarana dan media yang menarik bagi anak serta dapat menumbuhkan minat anak terhadap pembelajaran yang guru ajarkan. Media pembelajaran sangatlah penting dalam kegiatan pembelajaran dikarenakan dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dan mempermudah guru untuk menyampaikan materi. Media pembelajaran didefinisikan sebagai sesuatu yang diperuntukkan untuk perantara komunikasi selama proses pembelajaran (Trisiana, 2020). Media pembelajaran juga merupakan alat bantu untuk mempermudah proses belajar mengajar. Media pembelajaran juga dapat meningkatkan serta mengembangkan minat dan bakat siswa dalam proses belajarnya serta dapat membuat siswa lebih aktif. Tidak hanya siswa, tetapi guru juga ikut serta dalam proses pembelajaran secara aktif dan kreatif (Septiana Soleha, 2021). Media sangat penting dalam pembelajaran, karena berfungsi sebagai pengantar atau perantara untuk menyampaikan pelajaran. Media yang inovatif dirancang untuk membantu anak mengingat apa yang telah mereka pelajari dan membuat pembelajaran lebih bermakna (Muawwanah & Supena, 2021).

Setelah melakukan observasi serta wawancara yang peneliti laksanakan, hasil yang didapatkan yaitu masih banyak anak Pekerja Migran Indonesia di Malaysia, terutama fase A banyak siswa yang masih dalam kesulitan membaca huruf. Hal ini disebabkan saat kegiatan belajar mengajar, penggunaan media pembelajaran belum maksimal. Saat guru menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan buku yang disediakan saja serta kurangnya pengelolaan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga menjadikan siswa bosan serta tidak tertarik dalam kegiatan belajarnya, sarana media pembelajaran yang terbatas dan kurang memadai juga berpengaruh saat proses kegiatan belajar. Seorang guru harus menggunakan berbagai teknik mengajar yang menarik serta menggunakan banyak media atau alat peraga (Kuswandi, 2017). Oleh sebab itu, sangat diperlukan media belajar menarik serta efektif yang disukai oleh anak serta media pembelajaran yang nantinya mampu memperbaiki proses belajar mengajar serta dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf anak, dengan menggunakan media pembelajaran kartu huruf.

Kartu huruf merupakan sebuah kartu yang digunakan untuk membantu anak dalam membaca dengan melihat dan mengingat bentuk huruf dan gambar (Ardin, 2020; Nida Ulfadilah, Edi Hendri Mulyana, 2021).

Adanya media pembelajaran kartu huruf peneliti berharap dalam kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dan menyenangkan bagi siswa, sehingga memungkinkan terdapat umpan balik pada kegiatan belajar mengajar, serta dapat tercapainya hasil yang diinginkan.

B. Metode Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah anak Pekerja Migran Indonesia fase A atau kelas 1 dan 2 di Malaysia yang berjumlah 13 anak, 9 laki-laki dan 4 perempuan. Peneliti melakukan penelitian ini pada semester Ganjil tahun pelajaran 2024/2025 kurun waktu 1 bulan. Dimulai dari mempersiapkan hal-hal yang akan dilakukan saat penelitian sampai dengan pengerjaan laporan hasil penelitian dari bulan September sampai bulan Oktober.

Metode penelitian adalah upaya untuk menemukan serta mengumpulkan data dan informasi penelitian (Nasem, 2022). Metode

penelitian kuantitatif merupakan metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini dengan pengumpulan data menggunakan teknik *pretest posttest*, observasi kegiatan pembelajaran, wawancara guru dan anak Pekerja Migran Indonesia, serta dokumentasi yang dapat dijadikan arsip sebagai bukti pelaksanaan penelitian dan sebagai sarana pendukung. Data dianalisis dengan menggunakan uji Normalitas Shapiro Wilk, uji Homogenitas serta uji Hipotesis menggunakan uji *Paired Sample t Test* dengan bantuan SPSS versi 22.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan peneliti guna untuk mengetahui serta mendapatkan informasi pengaruh penggunaan media kartu huruf guna meningkatkan kemampuan membaca huruf pada anak Pekerja Migran Indonesia fase A yang masih mengalami kesulitan pada membaca huruf. Untuk dapat mengetahui kemampuan membaca awal anak Pekerja Migran Indonesia fase A di Malaysia, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi untuk mengetahui data *pretest*. Langkah selanjutnya peneliti memberikan perlakuan menggunakan media kartu

huruf untuk mengetahui apakah ada perbandingan sebelum digunakannya media kartu huruf dan setelah diterapkan media kartu huruf. Setelah dilakukan perlakuan, peneliti melaksanakan kegiatan observasi kembali guna memperoleh data *posttest*. Berikut merupakan nilai *pretest* dan *post test* anak Pekerja Migran Indonesia fase A di Malaysia.

Tabel 1 Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Membaca Anak Pekerja Migran Fase A di Malaysia

No.	Nama	Pretest	Posttest
1.	Azriel	5	5
2.	Rafi	4	6
3.	Rafa	6	6
4.	Yusuf	5	7
5.	Asep	5	7
6.	Sulton	6	8
7.	Jaka	4	5
8.	Faris	4	4
9.	Amar	3	4
10.	Sarah	6	9
11.	Fatima	3	4
12.	Caca	2	5
13.	Putri	6	8
Total Skor		59	78

Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa skor total meningkat dari 59 sebelum diterapkannya media kartu huruf menjadi 78 setelah diterapkannya media kartu huruf. Hal tersebut menyatakan bahwa ada perbandingan antara sebelum dan sesudah menggunakan media kartu huruf.

Hasil nilai *pretest* dan *posttest* akan di analisis dengan menggunakan uji normalitas serta homogenitas sebagai syarat dilakukannya uji *t*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan Uji Normalitas Shapiro-Wilk.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Kemampuan Membaca Anak Pekerja Migran Fase A di Malaysia

Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.
pretest membaca	,899	13	,131
posttest membaca	,919	13	,241

Pada tabel tersebut ditemukan bahwa nilai normalitas *pretest* yaitu 0,131 serta nilai *posttest* 0,241, keduanya memiliki nilai signifikan $> 0,05$, yang menunjukkan data *pretest* maupun *posttest* berdistribusi normal dikarenakan nilai signifikannya $> 0,05$. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas seperti berikut.

Tabel 2 Hasil Uji Homogenitas Kemampuan Membaca Anak Pekerja Migran Fase A di Malaysia

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,216	3	8	,365

Hasil uji homogenitas diatas dapat diketahui bahwa signifikan 0,365.

Sebagai hasil dari syarat homogenitas, nilai sig harus $> 0,05$ ($0,365 > 0,05$), sehingga data menunjukkan varian yang sama. Setelah data dinyatakan homogen, selanjutnya peneliti melaksanakan uji hipotesis dengan menggunakan uji *paired sample t test* sebagai berikut.

Tabel 4 Hasil Uji *Paired Sample t Test* Kemampuan Membaca Anak Pekerja Migran Fase A di Malaysia

	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	pretest membaca - post test membaca	12	,000

Pada perhitungan uji *paired sample t test* diatas menggunakan bantuan SPSS versi 22 menyatakan nilai sig. 2 tailed dengan jumlah sampel 13 anak didapatkan sebesar 0,000 pada taraf signifikasi 5% yang berdasar pada nilai dari sig. 2 tailed yang kurang dari 0,05 menyebabkan diperoleh hasil H_a diterima serta H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh penggunaan media kartu huruf terhadap kemampuan membaca huruf anak Pekerja Migran Indonesia di Malaysia.

Peneliti juga melakukan observasi dan wawancara dengan pengelola Sanggar Bimbingan di Malaysia dan mewawancarai beberapa anak Pekerja Migran

Indonesia fase A yang sedang belajar di Sanggar Bimbingan Malaysia guna lebih memperkuat data peneliti.

Sebelum peneliti menerapkan media kartu huruf, peneliti mencoba dengan cara menulis huruf di papan tulis kemudian menyuruh anak imigran untuk membacanya. Setelah membaca peneliti menemukan terdapat banyak anak yang masih belum bisa membaca huruf. Terdapat banyak anak Pekerja Migran Indonesia yang bosan ketika guru mengajarkan membaca huruf dengan sekedar menulis di papan tulis. Banyak siswa yang tidak menghiraukan ketika guru meminta untuk membaca huruf yang ditulis di papan tulis.

Sesudah peneliti menerapkan media kartu huruf didapatkan bahwa semangat dan antusias mereka lebih tinggi dari pada hanya sekedar guru mengajar di papan tulis. Kebanyakan ketika membaca huruf yang ditulis di papan tulis mereka tidak bisa membaca, tetapi ketika menggunakan kartu huruf mereka mudah dalam membacanya.

Hal tersebut disebabkan karena kurang adanya media pembelajaran. Guru dalam mengajarkan hanya menggunakan metode ceramah sehingga anak mudah

bosan. Untuk mencegah anak bosan dan jenuh dalam belajar, diperlukan berbagai media dalam pembelajaran terutama media yang interaktif, menarik, dan menyenangkan, dan kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan (Retnaningrum & Lathifah, 2020). Mereka juga banyak yang tidak belajar di rumah karena kesibukan orang tuanya. Peran guru dalam mengelola kelas dengan baik sangat dibutuhkan.

Hal utama yang di ajarkan guru kepada anak Pekerja Migran Indonesia yang ada di Malaysia adalah akhlak, membaca, menulis, dan berhitung. Bapak Shohe selaku pengelola Sanggar Bimbingan tempat belajar anak Pekerja Migran Indonesia yang berada Malaysia mengatakan bahwa semua anak imigran di Sanggar Bimbingan yang terpenting adalah mereka bisa membaca, menulis, dan berhitung. Tidak perlu diajarkan materi pelajaran pada umumnya sebelum mereka mahir dalam membaca, menulis, dan berhitung. Anak Pekerja Migran Indonesia yang berada di Malaysia merupakan anak yang tidak memiliki dokumen. Mereka tidak dapat bersekolah di tempat sekolah pada umumnya, sehingga mereka hanya

bisa mendapatkan pendidikan di Sanggar Bimbingan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nur Waida Maysara yang merupakan anak Pekerja Migran Indonesia fase A kelas 2 yang berada di Malaysia. Sara merupakan anak Pekerja Migran Indonesia yang sudah mahir membaca, menulis, dan berhitung serta senang belajar di Sanggar Bimbingan Malaysia. Sara suka belajar huruf, serta huruf yang disukai adalah huruf S karena namanya berawalan huruf S. Sara juga senang ketika melihat huruf-huruf di buku bacaan, tetapi ada beberapa huruf yang masih kesulitan dalam membacanya seperti huruf W. Sara juga sudah lancar membaca huruf ketika saya menunjukkan huruf untuk dia baca. Sara juga suka belajar huruf atau mengenal huruf dengan menggunakan metode bernyanyi atau menggunakan media selain guru menulis di papan tulis. Ketika di rumah Sara memanfaatkan handphonenya untuk belajar dengan menggunakan game edukasi. Sara sangat senang belajar untuk mengenal huruf karena Sara ingin bisa membaca. Orang tua Sara sangat mendukung dan memberikan reward ketika Sara bisa membaca. Peran orang tua yang mendukung

perkembangan anak sangat mempengaruhi perubahan perkembangan belajar anak (Zainuddin, 2021).

Peneliti juga mewawancarai anak Pekerja Migran Indonesia Putri Izzatun yang merupakan anak fase A yang sedang belajar di Sanggar Bimbingan Malaysia. Putri senang belajar membaca huruf. Huruf yang disukai Putri adalah huruf A. Putri masih kesulitan dan bingung ketika melihat huruf, seperti huruf J dan G. Saat saya menunjuk huruf untuk dibaca, Putri juga masih kesusahan dalam membaca hurufnya seperti huruf W dan Y. Masih banyak anak-anak yang terbalik saat menyebutkan huruf yang memiliki lafal atau bentuk yang mirip, seperti b dengan d, p dengan q, m dengan w, n dengan u (Veryawan, 2020). Putri merupakan salah satu siswi fase A yang belum bisa membaca. Putri juga belum bisa mengenal sebagian huruf. Putri lebih suka belajar mengenal huruf dengan metode bermain dan menggunakan media. Putri hanya mempunyai ibu, setiap hari belajar dibantu Ibunya dengan cara menirukan ibunya.

D. Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan peneliti, dapat disimpulkan bahwa

penggunaan media kartu huruf dapat mempengaruhi kemampuan membaca huruf anak Pekerja Migran Indonesia yang berada di Malaysia. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*, terjadi peningkatan skor total dari 59 menjadi 78 setelah diterapkannya media kartu huruf, hal tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca. Hasil dari uji normalitas dan homogenitas menunjukkan data berdistribusi normal dan homogen, karenanya uji hipotesis dengan *sample t-pair* dapat dilakukan. Hasil uji *t* menunjukkan nilai signifikan 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan hipotesis diterima dan menyatakan bahwa media kartu huruf efektif mampu meningkatkan kemampuan membaca anak Pekerja Migran Indonesia fase A di Malaysia.

Selain itu, hasil dari observasi serta wawancara mengungkapkan, penggunaan media kartu huruf dalam metode pembelajaran lebih menarik bagi anak Pekerja Migran Indonesia di Malaysia dibandingkan metode ceramah atau sekedar menulis di papan tulis. Banyak siswa yang lebih antusias dan termotivasi saat menggunakan media kartu huruf, sehingga mampu memahami huruf dengan lebih baik. Namun, tantangan

tetap ada, seperti keterbatasan media pembelajaran yang mengakibatkan kualitas pendidikan yang kurang optimal.

Peneliti dapat menyarankan bahwa para peneliti di bidang pendidikan harus lebih banyak mengujicobakan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan bervariasi untuk meningkatkan kemampuan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardin, F. N., Indihadi, D., & Rahman, T. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Kartu Huruf Hijaiyah Menulis Pada Anak Usia Dini Di Ra Ath-Thoha Tasikmalaya. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(1), 15–23. <https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27193>
- Arwita Putri, Riris Nurkholidah Rambe, Intan Nuraini, Lilis Lilis, Pinta Rojulani Lubis, & Rahmi Wirdayani. (2023). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(2), 51–62. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i2.1984>
- Harianto, E. (2020). “Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa.” *Jurnal Didaktika*, 9(1), 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.2>
- Kuswandi, I., Prodi, M., Stkip, P., & Sumenep, P. (2017). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Tunagrahita Dengan Mengoptimalkan Penggunaan Media Yang Ada Di Lingkungan Sekolah Di Sekolah Dasar Luar Biasa Saronggi Kabupaten Sumenep. *Jurnal Autentik*, 1(2), 30–42.
- Muawwanah, U., & Supena, A. (2021). Penggunaan Kartu Huruf Sebagai Media Pembelajaran Membaca Anak Disleksia. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(2), 98–104. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i2.120>
- Nasem, N., Tanjung, R., & Nurkhasanah, N. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia Dini Melalui Petualangan Maharaja. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 107–116. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.329>
- Nida Ulfadilah, Edi Hendri Mulyana, H. Y. M. (2021). PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 5, No 1, Oktober 2021. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 23–34. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.7603>
- Noorman Haryadi, R. (2020). PENGARUH KEBIASAAN MEMBACA TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA INGGRIS SMA Negeri 99 Jakarta. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Keuangan*, 1(2), 14–30. <https://doi.org/10.51805/jmbk.v1i2.15>
- Parapat, L. H., & Huda, R. (2022). Problematika Keterampilan Membaca Dan Menulis Pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Um-Tapsel. *Jurnal Hata Poda*, 1(1), 50–59. <https://doi.org/10.24952/hatapod.a.v1i1.5440>
- Retnaningrum, W., & Lathifah, D. I. (2020). *Wulandari Retnaningrum*

- dan Inayatul Lathifah
PENGUNAAN MEDIA KARTU
HURUF UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENGENAL HURUF ANAK
USIA DINI. 4(1), 65–77.
- Septiana Soleha, R., Enawar, E.,
Fadhilah, D., & Sumiyani, S.
(2021). Analisis Kesulitan
Membaca Permulaan Pada
Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar.
Berajah Journal, 2(1), 58–62.
<https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.50>
- Tarigan, M. (2024). *Meningkatkan
Minat Baca Peserta Didik melalui
Media Pembelajaran Berbasis E-
Bookstory di SDN Pondok Cabe
Ilir*. 388–396.
- Trisiana, A. (2020). Penguatan
Pembelajaran Pendidikan
Kewarganegaraan Melalui
Digitalisasi Media Pembelajaran.
*Jurnal Pendidikan
Kewarganegaraan*, 10(2), 31.
<https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v10i2.9304>
- Veryawan, V. (2020). Media Kartu
Huruf Dalam Upaya
Meningkatkan Kemampuan
Mengenai Huruf Pada Anak Usia
Dini. *Lentera: Indonesian Journal
of Multidisciplinary Islamic
Studies*, 2(2), 151–164.
<https://doi.org/10.32505/lentera.v2i2.2119>
- Zainuddin, Misbahudholam, M.,
Hidayat, F., & Fadhilah, A.
(2021). Penguatan Komunikasi
Orang Tua dan Guru Terhadap
Perkembangan Belajar Siswa
Sekolah Dasar. *Prosiding
SNAPP: Sosial Humaniora,
Pertanian, Kesehatan Dan
Teknologi*, 1(1), 119–122.